

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

IRA KRISTIANA  
Yuz\_ir@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Going concern indicates the company is able to maintain its business in the long run. If there is great doubt on the survival of the company, the auditor will issue a going-concern audit opinion. Issuance of going-concern audit opinion will influence investor decisions. Therefore, this study aims to examine the effect of firm-size, profitability, liquidity, and growth of the company's going-concern audit opinion. Research design was quantitative with the hypothesis. The company studied is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange with a period of 3 years from the year 2008-2010. The samples were selected by purposive sampling method. Data analysis was performed using logistic regression. The analysis showed that company size does not affect the going concern audit opinion, whereas profitability, liquidity and growth negatively affect the company's going-concern audit opinion.*

**Keywords:** *Going-concern opinion, Firm-size, Profitability, Liquidity, Growth-companies*

## PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan. ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah.

Investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dalam hal ini, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Ketika mengaudit data akuntansi, auditor berfokus pada penentuan apakah informasi yang dicatat itu mencerminkan dengan tepat peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi (Arens, Elder, dan Beasley, 2008:7). Hasil akhir dari proses audit tersebut adalah laporan audit. Laporan ini merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit dan *assurance*. Laporan audit berisi opini auditor dan menjadi sarana untuk mengkomunikasikan temuan-temuan auditor.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Pertimbangan auditor dalam situasi semacam ini adalah bahwa klien mungkin tidak dapat meneruskan operasinya atau memenuhi kewajibannya selama periode yang wajar yaitu tidak melebihi satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Dalam SPAP SA 341 dijelaskan bahwa terkait opini *going concern*, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern* (IAI, 2011:341.10).

Dalam penelitian Santosa dan Wedari (2007) terdapat lima variabel independen yang dianggap mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) menguji pengaruh kualitas audit, *debt default* dan *opinion shopping* terhadap opini *going concern*. Beberapa penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fanny dan Saputra (2005), dan Setyarno dkk. (2006) yang menguji hal serupa terkait penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern* yang terdapat pada penelitian terdahulu maka penelitian ini memilih variabel independen antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan variabel independen yang hampir sama namun perusahaan yang menjadi objek penelitian disesuaikan dengan situasi saat ini.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Manfaat penelitian yang diharapkan: Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penting dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* atas laporan keuangannya maka ini berarti kelangsungan hidup perusahaan tersebut diragukan. Dengan demikian, investor akan diuntungkan dengan

adanya informasi terkait pengungkapan opini *going concern*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding atau bahan referensi tentang masalah serupa bagi penelitian selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Going Concern*

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Hany *et al.*, 2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi (Altman dan McGough, 1974 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007).

### Opini Audit

Sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum yang ditetapkan oleh IAI, auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan (standar pelaporan). Dalam melaksanakan tugasnya (audit laporan keuangan), auditor bertanggungjawab membuat laporan audit. Laporan audit adalah alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditee kepada pihak yang berkepentingan. Ada lima opini audit yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan *auditee* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

### Opini Audit *Going Concern*

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Opini audit *going concern* dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*.

### Ukuran Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Jika semakin besar total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga variabel di atas, nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai *proxy* dari ukuran perusahaan.

Bukti empiris menemukan bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Mutchler *et al.* (1985) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Oleh karenanya diharapkan dengan semakin besarnya perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### Profitabilitas dan Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998 dalam Noverio, 2011). Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimanfaatkan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efektif pengelolaan aset dalam menghasilkan laba operasi perusahaan.

Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern* (Komalasari, 2003). Lebih lanjut, tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA. ROA merupakan salah satu bentuk

analisis profitabilitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### Likuiditas dan Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Quick Ratio* karena persediaan kemungkinan dapat mengalami kerusakan, usang, atau hilang sehingga tidak dapat digunakan untuk melunasi hutang ke kreditor. Makin kecil *Quick Ratio* maka perusahaan dianggap kurang likuid sehingga tidak dapat melunasi kewajiban lancarnya. Karena itu, auditor kemungkinan cenderung memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*. Sebaliknya semakin besar likuiditas, perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Rudyawan dan Badera, 2009). Penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan sebagai *proxy* dari pertumbuhan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan dipakai untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno dkk., 2006).

Rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat *going concern*. Penjualan yang terus meningkat akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga tidak dapat melanjutkan kegiatan operasinya sehingga kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua atau lebih variabel sehingga suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, maka penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

### Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*) sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur tidak *delisting* dari BEI selama tahun 2007-2010.
- Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2007-2010 (data lengkap).

### Teknik Analisis Data

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan model regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006:225).

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC Opinion}}{1 - \text{GC Opinion}} = \alpha + \beta_1 \text{LnTA} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{QR} + \beta_4 \text{SGR} + \varepsilon$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC Opinion}}{1 - \text{GC Opinion}} = \text{opini audit } \textit{going concern}$$

$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien
LnTA	= Natural Logaritma Total Aset
ROA	= <i>Return on Assets</i>
QR	= <i>Quick Ratio</i>
SGR	= <i>Sales Growth Ratio</i>
$\varepsilon$	= Kesalahan residual

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis, dengan uji regresi logistik.

Tabel 1  
*Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> LnTA	.028	.042	.459	1	.498	1.029
ROA	-5.080	1.716	8.767	1	.003	.006
QR	-.481	.240	4.006	1	.045	.618
SGR	-1.690	.625	7.318	1	.007	.185
Constant	-1.606	1.056	2.315	1	.128	.201

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC Opinion}}{1 - \text{GC Opinion}} = -1,606 + 0,028 \text{ LnTA} - 5,08 \text{ ROA} - 0,481 \text{ QR} - 1,690 \text{ SGR} + \varepsilon$$

## Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis dari variabel ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penolakan hipotesis ini dikarenakan ukuran perusahaan bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan bahwa kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun sebuah perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit *going concern*.

2. Profitabilitas Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis dari variabel rasio profitabilitas menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* dan hasil regresi logistik menunjukkan bahwa profitabilitas (0,003) berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas menunjukkan angka -5,080 yang berarti variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif atau arahnya berkebalikan dengan opini audit *going concern*. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas berarti manajemen perusahaan dinilai mampu mengelola aset-aset yang ada untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

3. Likuiditas Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis dari variabel likuiditas menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil regresi logistik menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,481 dengan tingkat signifikansi 0,045 yang berarti likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas maka perusahaan dinilai mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

4. Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis dari variabel pertumbuhan perusahaan menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil regresi logistik menunjukkan koefisien negatif sebesar 1,606 dengan tingkat signifikansi 0,007 yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan berarti akan memberikan peluang peningkatan laba sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik bahwa yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* secara signifikan adalah profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan. Ketiga variabel ini mempunyai pengaruh

negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Saran yang dapat diberikan yaitu bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain sebagai proksi dari ukuran perusahaan seperti natural logaritma dari penjualan dan kapitalisasi pasar dan penambahan variabel independen lain sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat seperti opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, *debt default*, dan sebagainya. Selain itu, investor dapat menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi karena variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

## REFERENSI

- Arens, A. A., Randal J. E., dan Mark S. B., 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*, edisi 12, Jilid 1, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.
- Fanny, M., dan Sylvia, S., 2005, Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, September: 966-978.
- Ghozali, H. I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A., 2001, *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, edisi 2 (revisi), Jilid 1, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hani, Cleary, dan Mukhlisin, 2003, Going Concern dan Opini Audit: Suatu Studi pada Perusahaan Perbankan di BEJ, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober: 1221-1233.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan A., 2011, Investasi Naik, Pertumbuhan Industri Manufaktur Terkerek, Detik Finance, (<http://finance.detik.com>, diunduh 22 Agustus 2011)
- Komalasari A., 2003, Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor, (<http://skripsiakuntansi.com/general/analisis-pengaruh-kualitas-auditor-dan-proxi-going-concern-terhadap-opini-auditor/>, diunduh 22 Agustus 2011)
- Noverio, R., 2011, Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pambudy, N. M., 2011, Industri Manufaktur Seperti di Masa Kolonial, *Kompas.com*, (<http://m.kompas.com>, diunduh 22 Agustus 2011).
- Praptitorini, D. M., dan Indira J., 2007, Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opini Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Juli: 1-25.
- Rahayu, P., 2007, Assesing Going Concern Opinion: A Study Based On Financial And Non-Financial Informations (Empirical Evidence of Indonesian Banking Firms Listed on JSX and SSX), *Simposium Nasional Akuntansi X*, Juli: 1-32.
- Ramadhany, A., 2004, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta, *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rudyawan, A. P., dan I Dewa N. B., 2009, Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Juli: 129-139.
- Santosa, A. F., dan Linda K. W., 2007, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember: 141-158.
- Setyarno, E. B., Indira J., dan Faisal, 2006, Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Agustus: 1-25.
- Solikah, B., 2007, Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Subramanyam, K. R., dan John J. W., 2009, *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis*, edisi 10, Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmadji, A. M., dan Lana S., 2007, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, ([http://repository.gunadarma.ac.id/172/1/Ardi\\_Lana\\_Voluntary\\_Disclosure.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id/172/1/Ardi_Lana_Voluntary_Disclosure.pdf), diunduh 22 Agustus 2011)
- Tamba, R. U. B., dan Hasan S. S., 2009, Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, dan Opini Audit terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, (<http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-4.html>, diunduh 22 Agustus 2011).
- Venuti, E. K., 2001, The Going Concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability, *The CPA Journal*, (<http://www.nyscpa.org/cpajournal/2004/504/essentials/p40.htm>, diunduh tanggal 22 Agustus 2011)